



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

I. Pengertian Manajemen.

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yakni dari kata manus yang berarti tangan, dan a gere yang berarti melakukan, kemudian digabung menjadi kata manager yang artinya menangani. Lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dan dalam bentuk kata benda menjadi management, adapun dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan.¹⁶

Sebuah batasan sederhana namun cukup memberi gambaran bahwa manajemen menjadi sebuah strategi pemberdayaan seluruh potensi yang ada dalam organisasi yang tentu saja mengarah pada pencapaian tujuan organisasi, sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Sondang P.Siagian dalam Arikunto menjelaskan, manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya¹⁷.

¹⁶ Husaini Usman, Manajemen,Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 4

¹⁷ Suharsismi Arikunto Dan Mulya Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta : Aditya Media,2008), Hal. 8



Beberapa ahli dalam bidang manajemen memberikan rumusan tentang pengertian manajemen dengan formulasi yang berbeda-beda. Pengertian manajemen secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh Fredrick Taylor adalah: Management, the art of management is defined as knowing exactly what you want to do, and then seeing that do in the best and cheapest way.¹⁸ (Manajemen adalah seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang ingin kamu lakukan, dan mengawasi bahwa mereka mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan dengan cara yang semudah-mudahnya). Dimeck menyebutkan bahwa; management is knowing where you want to go, what shall you must avoid, what the forces are with to which you must deal, and how to handle your ship, and your crew effectively and without waste, in the process of getting there. Sedangkan Mondy, Sharplin, dan Flippo mengartikan manajemen sebagai “the process of getting thing done through the effort of other people”.¹⁹ (suatu proses untuk melakukan sesuatu pekerjaan melalui usaha/pekerjaan orang lain). Sedangkan Harold Koontz dan Cyril O’Donnell, dalam bukunya ‘Principles of Management, An Analysis of Management Functions’, memberikan batasan sebagai berikut: Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah

¹⁸ Fredrick Taylor. W, Scientific Management (Happer and Breos; New York, 1974), hal. 02

¹⁹ Dimeck, *The executive in action*, (Happer and Breos; New York, 1974), hal. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.²⁰

Sekalipun nampaknya terdapat perbedaan rumusan tentang pengertian manajemen sebagaimana dikemukakan di atas, tetapi dapat ditemukan kesamaan prinsip, yaitu; bahwa *manajemen adalah suatu proses kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan dalam rangka mencapaitujuan dengan menggunakan potensi manusia dan sumber-sumber penting lainnya.*

Manajemen sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang perlu dilaksanakan secara rasional dan sistematis sehingga dapat dipertanggungjawabkan (accountable) dan dipandang sebagai suatu proses, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sebagaimana Stoner menerjemahkan Manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²¹

1. Fungsi-Fungsi Manajerial Di Sekolah

²⁰ Mondy R.W., Sarplin A and Flippo, Manajement, Concept ang Practices, (Boston Allyn and Bacon, Inc 1988) hal. 9

²¹ Stoner, J.P., and Wankel. C., Manajemen alih bahasa Alfonso Sirait, (Jakarta, penerbit Erlangga 1986) hal. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun manajemen dilihat dari segi fungsinya berarti usaha pencapaian tujuan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang berupa : perencanaan, peorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang fungsi manajemen. Menurut Buford dan Bedeian mengemukakan, bahwa ada lima fungsi manajemen dasar, yaitu: 1). perencanaan, 2). pengorganisasian, 3) penyusunan staf dan pengelolaan sumberdaya manusia, 4) pengarahan dan pemberian pengaruh, dan 5). Pengawasan.²²

Sedangkan George R. Terry dalam Sutopo, menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan-kegiatan:

- a. Perencanaan (planning): Butgetting, Programming, Decision Making, Forecasting,
- b. Pengorganisasian (organizing) : Structuring, Assembling, Resources, Staffing,
- c. Penggerakan (actuating): Coordinating, Directing, Commanding, Motivating, Leading,
- d. Pengawasan (controlling): Monitoring, Evaluating, Reporting yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²³

²² James A Buford and Bedeian, A.G., *Manajemen in Exention*, (Auburn, Auburn Univensity, 1988) hal. 5

²³ Sutopo, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, (Jakarta, Lembaga Administrsi Negara, 1999), hal. 14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa fungsi manajemen sebagaimana tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa ada empat fungsi dasar setiap manajemen, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (pelaksanaan), dan pengawasan (evaluasi).

Keempat fungsi manajemen; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, akan dijelaskan dalam uraian berikut. Istilah yang digunakan dalam tulisan ini hanya disesuaikan dengan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini.

1) Perencanaan (planning)

a) Pengertian

Planing atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²⁴

Richard L. Daft menyatakan, bahwa “Perencanaan (planning) berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.”²⁵

Sementara itu G.R. Terry dalam Malayu menyatakan bahwa Planning is the selecting and relating of facts and the making and using

²⁴ AW. Wijaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen*, (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1987), hal. 33

²⁵ Ricard. L. Daft, *Manajemen, penerjemah Edward Tanujaya, dan Shirly Tolina*, (Jakarta: Penerbit, Salemba Empat, 2006), hal. 7



of assumptions regarding the future in the visualization of proposed activities believed necessary to achieve desired results.²⁶

(perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan).

Hal ini menggambarkan bahwa perencanaan mengandung arti penentuan tujuan penentuan prosedur dan strategi pencapaian tujuan yang ditetapkan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donnell dalam Malayu, bahwa “perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan kebijakan, prosedur - prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada ”.²⁷

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah merupakan pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

Tanpa perencanaan seorang administrator hanya sekedar mereaksi masalah yang muncul dalam organisasi, yang mengakibatkan kurang memiliki sikap antisipatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶ Malayu, *opcit.*, hal. 92

²⁷ *Ibid.*, hal. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmadi mengatakan, tahap awal dalam perencanaan adalah menyusun tujuan. Tujuan disusun secara objektif dengan memperhatikan kemampuan, keahlian dan tingkat penerimaan (acceptability), anggota organisasi. Selanjutnya seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan harus diarahkan kepada tujuan ini. Perencanaan memiliki jangka waktu (time frame) tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Perencanaan dapat bersifat jangka pendek (short time) dan jangka panjang (long time). Baik tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kesemuanya itu dihasilkan oleh manajemen puncak sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada organisasi secara keseluruhan.²⁸

b) Proses dan Tahapan Perencanaan

Untuk lebih menyederhanakan pentahapan perencanaan akan dijelaskan sebagai berikut:²⁹ pertama need assessment, yaitu kajian terhadap kebutuhan yang mencakup berbagai aspek pembangunan pendidikan lembaga Islam yang telah dilaksanakan, keberhasilan, kesulitan, kekuatan, kelemahan, sumber-sumber yang tersedia, sumber-sumber yang perlu disediakan, aspirasi masyarakat yang berkembang terhadap pendidikan, harapan, cita-cita yang merupakan dambaan masyarakat. Kajian ini menjadi penting karena membandingkan antara

²⁸ Ahmadi Syukron Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Laksbang Pressindo), hal. 28.

²⁹ Makmun, Abin Syamsuddin dan Saud Udin Syaefuddin, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hal. 25

antara yang telah terjadi dengan yang akan terjadi. Kedua Formula of Goals and obyektive, artinya perumusan dan sasaran perencanaan merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat. Ketiga, Priolicy and priority setting adalah penentuan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara need assessment. Keempat Program and project formulasion adalah rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen opressional perencanaan pendidikan. Kelima Feasiblity testing adalah dengan alokasi sumber-sumber yang tersedia seperti sumber dana. Biaya suatu rencana yang disusun secaralogis dan kurat serta cermat merupakan petunjuk tingkat kelayakan rencana. Keenam plan implementation adalah pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis kedalam perbuatan penjabaran rencana kedalam perbuatan ilmiah yang menentukan apakah suatu rencana baik dan efektif. Ketujuh, evaluation and revisionfor future plan adalah kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan umpan balik untuk merivisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.

Dengan demikian, bila diimplementasikan dalam manajemen ekstrakurikuler, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat mana saja yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan. Pendekatan manapun yang dipergunakan dalam rangka usaha

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan, maka hasilnya ialah tersusunnya suatu rencana yang baik.

Dengan menggunakan pendekatan sistem, maka perencanaan ekstrakurikuler keagamaan sekurang-kurangnya harus mencakup tiga unsur, yaitu unsur masukan (input), proses (process), dan keluaran (output).

Perencanaan program kegiatan dan perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut: (a) mengutamakan nilai-nilai manusiawi, karena pada dasarnya pendidikan membangun manusia; (b) memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik seoptimal mungkin; (c) menyeluruh dan sistematis terpadu serta tersusun logis dan rasional; (d) berorientasi kepada pembangunan sumber daya manusia; (e) dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan berbagai komponen pendidikan secara sistematis; (f) menggunakan sumber daya secermat mungkin; (g) berorientasi kepada masa datang; (h) bersifat responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di tengah masyarakat; (i) sebagai sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan hingga pembaharuan terus menerus.

2) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan dan pengaturan secara bersama dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



aktivitas/kegiatan, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas/kegiatan tersebut.³⁰

Terry dalam Ulbert Silalahi mengatakan bahwa pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubunganhubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.³¹

Kutipan ini memberikan batasan bahwa pengorganisasian adalah proses menentukan hubungan yang esensi diantara orang-orang, tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi kearah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian pengorganisasian berarti: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁰ Malayu., Opcit., hal. 118

³¹ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori dan Dimensi*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002) hal. 170



tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.³²

Dari uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya pengorganisasian adalah menjembatani antara kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya, tanpa jembatan mustahil rencana tersebut dapat dilaksanakan. Oleh karena itu dalam organisasi selalu dapat dilihat adanya struktur dari bagian-bagian yang terkait satu sama lainnya. Pengorganisasian merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan fisik; agar supaya kegiatan-kegiatan tersebut dapat diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Karena pengorganisasian itu sebagai suatu proses, maka harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Struktur organisasi harus mencerminkan tujuan dan rencana aktivitas organisasi,
- b) Struktur organisasi mencerminkan wewenang/otoritas yang tersedia bagi pimpinan organisasi,
- c) Struktur organisasi harus mencerminkan lingkungan,
- d) Struktur organisasi harus diisi dengan staf yang terdiri dari orang-orang.³³

3) Penggerakan/pengarahan/pelaksanaan (actuating)

³² Tim Dosen Ilmu Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 94

³³ O'donnell, C, Koonts, Wehrick H., *Manajemen*, 8th, Edition, Editor, Penerjemah Gunawan Huturuk, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 1984), hal. 234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggerakan atau actuating adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R. Terry dalam Hasibuan, “Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.”³⁴ (pengarahan/ penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).

Sebagai sebuah sistem, maka implementasi kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan masukan (input). Masukan dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan langkah penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahapan transformasi atau prosesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian

³⁴ Malayu, *Opcit.*, hal. 183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





prestasi siswa diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (outcome).³⁵

Langkah selanjutnya dalam tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah melakukan pembinaan siswa. Pembinaan siswa (student development) menurut Drum (Morril et.all, 1980 : 23) didefinisikan sebagai berikut :³⁶

Student development is a process in which an individual undergoes a number of changes toward more complex behaviour, that result from mastering the increasingly demanding challenges of life. These changes toward more complex behaviour often culminate in the individual transforming to a higher developmental position which results in his/her viewing people, events, and things in fundamentally different ways. Pembinaan siswa (student development) adalah proses dimana individu/peserta didik diberikan sejumlah perlakuan yang telah dipersiapkan secara sistematis dan bervariasi sehingga dari perlakuan ini akan dihasilkan suatu perubahan perilaku hidup dari individu/peserta didik yang bersangkutan yang diharapkan perubahan itu dapat menjawab tantangan dan kebutuhan hidup. Perubahan yang dimaksud adalah adanya peningkatan dalam pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, moralitas, dan kehidupan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

³⁵ Agus Fakhruddin, *Jurnal Manajemen Ekstrakurikuler*,hal. 10

³⁶ Ibid., hal 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengawasan/evaluasi (controlling)

Pengawasan sering juga disebut pengendalian, adalah proses pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan. Koontz dalam Hasibuan menyatakan “Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat tercapai.”³⁷

Salah satu fungsi pengendalian atau pengawasan adalah mengadakan koreksi, sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka pengendalian atau pengawasan melakukan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian atau pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan. Pengendalian atau pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana. Tujuan pengendalian atau pengawasan adalah agar proses pelaksanaan dilakukan sesuai ketentuan rencana dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan yang dicapai sesuai perencanaannya .

Pengendalian atau pengawasan yang baik apabila dilakukan tidak saja hanya pada tahap akhir dari suatu pekerjaan, akan tetapi pengendalian

³⁷ Malayu., *Opcit.*, hal. 41

harus dilakukan sejak dari awal kegiatan, dalam arti sejak dari disusunnya rencana kegiatan sampai dengan berakhirnya suatu kegiatan. Pengendalian dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, namun dapat juga dilakukan sewaktu-waktu.

Harold Koontz dan O'Donnell dalam Hasibuan mengemukakan asas/prinsip pengendalian sebagai berikut:

- a) Prinsip tercapainya tujuan (principle of assurance of objective). Pengendalian harus ditujukan ke arah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindari penyimpangan dari perencanaan.
- b) Prinsip efisien (principle of efficiency of control). Pengendalian efisiensi bila dapat menghindari deviasi-deviasi dari perencanaan, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang di luar perencanaan.
- c) Prinsip tanggung jawab pengendalian (principle of control responsibility). Pengendalian hanya dapat dilaksanakan apabila manajer bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan rencana.
- d) Prinsip pengendalian terhadap masa depan (principle of future control). Pengendalian yang efektif harus ditujukan ke arah pencegahan, penyimpangan, perencanaan yang akan terjadi, baik pada waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang.
- e) Prinsip refleksi perencanaan (principle of reflection of plans).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengendalian harus disusun dengan baik sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan perencanaan.

- f) Prinsip pengendalian individual (principle of individual of control). Pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai kebutuhan manajer. Teknik pengendalian harus ditujukan kepada kebutuhan informasi setiap manajer. Ruang lingkup informasi yang dibutuhkan itu berbeda informasi satu sama lain, tergantung pada tingkat dan tugas manajer.
- g) Prinsip standar (principle of standard). Kontrol yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat, yang akan dipergunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan dan tujuan yang dicapai.
- h) Prinsip pengendalian fleksibel (principle of flexibility of control). Pengendalian harus luwes untuk menghindari kegagalan pelaksanaan rencana.
- i) Prinsip peninjauan kembali (principle of review). Sistem kontrol harus ditinjau kembali agar sistem yang digunakan berguna untuk mencapai tujuan.³⁸

Langkah dalam proses pengawasan adalah pengukuran hasil. Pengukuran hasil dilakukan dengan membandingkan antara pelaksanaan kegiatan dengan standar dan rencana yang telah ditetapkan. Hasil dari pengukuran ini akan menunjukkan tingkat kesenjangan (deviasi) antara

³⁸ Ibid, hal 243

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pelaksanaan dengan standard dan rencana. Hasil dari pengawasan ini kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan korektif.

Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun kelapangan untuk mengawasi perilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi perilaku atau kegiatan, namun mengawasi hanya melalui laporan-laporan. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah bahwa hasil dari pengawasan ini haruslah ditindaklanjuti, sebab bila tidak ditindaklanjuti tentu hasil dari pengawasan ini akan tidak bernilai. Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini akan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan kesiswaan pada periode selanjutnya.³⁹

3. Manajemen dalam Islam

M.A. Athoillah dalam Saefullah, buku *Manajemen Pendidikan Islam* mengatakan, dalam ajaran Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan

³⁹ Agus Fakhruddin, *Jurnal Manajemen Ekstrakurikuler*,hal. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki keempat sifat utama ini agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil maksimal.⁴⁰

Dibawah ini akan dijelaskan fungsi-fungsi manajemen dalam Islam :

1. Perencanaan

Sebuah hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, yang sangat populer dikalangan ummat Islam menyebutkan bahwa niat (*innama al-a'maalu bin-niati*) atau dalam bahasa manajemen disebut *planning* menjadi sandaran dan rujukan utama sebuah aktivitas, bahkan pakar-pakar manajemen mengungkapkan 60% keberhasilan sebuah aktivitas terletak pada kematangan menyiapkan perencanaan.⁴¹

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.⁴² Serta tidak terjadi dengan sia-sia. Dalam hal ini firman Allah dalam surat Shaad ayat 27 memperkuat prinsip perencanaan yakni :

⁴⁰ Syaifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung Pustaka Setia, 2013), hal. 49

⁴¹ Tim Dosen Ilmu Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 101

⁴² Didin Hafifuddin dan Henderi Tanjung, *Op.Cit*, hal. 77

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya : “dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”. (Q.S. Shaad : 27)

Dalam Al-Quran manusia disuruh memperhatikan dan mempersiapkan bekalnya untuk hari esok dalam surat Al-Hasyr ayat 18 Allah menyebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyar : 18)

Prinsip perencanaan yang visioner nampak jelas dalam ayat tersebut konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau masa kini dan prediksi masa yang akan datang. Dalam melakukan perencanaan masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini dan menjadikan masa lampau sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga. Begitu pentingnya perencanaan masa depan, ada dikenal ilmu yang membahas dan meramal masa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



depan yang disebut ilmu “futuristic”.⁴³ Demikianlah pentingnya sebuah perencanaan karena menjadi bagian utama dari sebuah kesuksesan.

2. Pengorganisasian

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah tetapi lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapih dan terarah.⁴⁴

Dalam menerapkan prinsip pengorganisasian yang baik, sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwa Rasulullah telah bersabda:

“sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”, demikian pula dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Ya’la, Rasulullah SAW bersabda; “Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.”⁴⁵ Kata ihsan bermakna melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal, tidak boleh seorang muslim melakukan pekerjaan tanpa perencanaan, tanpa adanya pemikiran dan tanpa adanya penelitian sebelumnya⁴⁶

Dalam surat Ash-shaff ayat 2 sampai 4 disebutkan pula prinsip pelaksanaan dan pengorganisasian, sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴³ Ishak Aref dan Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2002), hal. 19

⁴⁴ Didin Hafifuddin dan Henderi Tanjung, *Op.Cit*, hal. 101

⁴⁵ Ibid, hal. 2

⁴⁶ Ibid, hal. 9

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ
يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَرْصُوصٌ ﴿٤﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S. Ash-Shaff : 2-4)

3. Penggerakan/pengarahan (actuating)

Fungsi actuating merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah directing commanding, leading dan coordinating.⁴⁷

Karena tindakan actuating sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivating, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses

⁴⁷ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Pustaka Al-Husna, Jakarta), hal. 74



pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating ini. Allah berfirman dalam QS. Al Kahfi ayat 2:

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”, (Q.S. Al-Kahfi : 2)

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

Actuating juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Maka firman Allah mengatakan dalam QS. Huud :117

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya : “dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S. Huud : 117)

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya.

4. Pengawasan

Dalam pandangan Islam pengawasan (control) dimaksudkan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.⁴⁸

Dalam Ibrahim (2006) Pengawasan merupakan fungsi derivasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan performa sebaik mungkin begitu juga untuk menyingkap kesalahan dan penyelewengan kemudian memberikan tindakan korektif.⁴⁹

Fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai yang memiliki tanggungjawab bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerjanya dikontrol sesuai prosedur yang berlaku sehingga dapat disingkap kesalahan dan penyimpangan yang terjadi.

Setidaknya ada dua bentuk pengawasan yang sangat mendasar yang dikenal dalam manajemen Islam, pertama ; pengawasan internal. Pengawasan yang berasal dari dalam diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah. Seorang yang yakin bahwa Allah mengawasi setiap manusia, maka ia akan bertindak sangat hati-hati baik

⁴⁸ Abdul Manan, *Membangun Islam Kaffah*, (Madinah Pustaka, 2000), hal. 152

⁴⁹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syari'ah sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 197

ketika sendiri, berdua maupun di tengah banyak orang, ini adalah kontrol yang paling efektif yang berasal dari diri sendiri. Sebuah hadits yang dikutip dari Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung (2003), menyebutkan : “bertaqwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada.” Pengawasan internal yang melekat dalam diri setiap muslim akan menjauhkannya dari segala bentuk penyimpangan dan menuntunnya untuk konsisten kepada hukum Allah dalam setiap aktivitasnya, akan tetapi mereka hanyalah manusia biasa yang sangat mungkin melakukan penyimpangan dan kecenderungan kepada tuntutan hawa nafsu. Agar lebih efektif ada sistem kontrol yang kedua yakni pengawasan eksternal, yang berasal dari luar diri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang didelegasikan, kesesuaian antara instruksi dan pelaksanaannya, optimalisasi perencanaan yang sudah ada dan lain-lain.

II. Kurikulum Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler secara teori membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengertian ekstrakurikuler dapat ditemukan dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh departemen Pendidikan Nasional. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan pesertadidik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.⁵⁰

Shalihin A.Nasir dalam Abdul ranchman Saleh Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa mendefinisikan, kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan. Abdul Rachman saleh juga mendefinisikan bahwa program ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, ngembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁵¹

Kegiatan ekstra kurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubunganan tara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵²

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta, 2007), hal. 213

⁵¹ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 70

⁵² Drs. Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal. 132



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta unrtuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran santri.

III. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Pretasi belajar merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar bisa dikatakan sempurna tatkala sudah memenuhi tiga aspek dalam belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵³

Menurut Mas ud Khasan, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁵⁴

⁵³ Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Univeritas Terbuka, 1998, hal. 17

⁵⁴ Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya Usaha Nasional, 1994, hal. 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁵⁵

Belajar itu sendiri menurut Knowles adalah suatu perubahan dalam perilaku, keterangan, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmaniah atau pengembangan perilaku yang terwariskan.⁵⁶

Dececco dan Crawford⁵⁷ mengemukakan belajar sebagai proses perubahan perilaku, artinya seseorang dikatakan telah belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dalam kenyataannya tidak semua perubahan tingkah laku terjadi karena proses belajar. Ada perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor kelelahan, pengaruh obat-obatan dan pertumbuhan fisik. Perubahan tingkah laku yang

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 58

⁵⁶ Gie L.T. *Pendidikan Sains Bagi Pembangunan Nasional Indonesia*, Seri Studi, 1992, hal. 105

⁵⁷ De Cecco, J.P. & Crawford, W.R. *The Psikology of Learning and Enstrauction, Educational Psychology (2nd ed)*, New Delhi, Prentice Hall of India, Private Limited, 1977, hal. 63



terjadi karena pengaruh hal-hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar atau kegiatan belajar.

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah : Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar⁵⁸

Dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengenai " Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilihan". Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat tulisan yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian Pertama dari Markhumah Muhaimin (2010) berjudul "Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler

⁵⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang. Penelitian ini mengkaji Pedoman kegiatan Organisasi Kesiswaan ini disusun dengan model R2D2. Pedoman ini memuat latar belakang, landasan Yuridis, landasan Empris, konsep umum tentang Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan Budaya keagamaan. Buku pedoman ini dilengkapi pula dengan model pengembangan program Ekstrakurikuler PAI serta langkah-langkah pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada pengevaluasian kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI dalam Pembinaan Budaya Keagamaan.

Bq. FatimatuZohrah, 2010, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram. Penelitian ini menghasilkan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram, dilaksanakan dengan cara : a. mengartikulasikan visi dan misi sekolah sebagai suatu acuan dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah meny ngkut kegiatan ekstarakurikuler , b. Memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram, yang meliputi : disiplin tinggi, kebersamaan, independensi, amanah, tanggung jawab pada tugas, dan pengabdian tinggi, dan c. Memiliki hubungan sosial dan emosional dengan guru, staf dan siswa seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hubungan ketauladanan, kesejawatan, dan emosional keagamaan, d. pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam bentuk dirosah al-Qur'an, praktek Ibadah sholat berjamaah, kajian Islam, kemah ilmiah remaja dan pengkaderan da'i muda.

Penelitian ketiga dari Eri Hendro Kusuma dalam jurnal Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 02 Kota Batu. Penelitian ini menghasilkan Kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa keterampilan untuk masa depannya. Jumlah jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 02 Batu sebanyak dua puluh tujuh, akan tetapi untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai nasionalisme masih kurang. Secara umum nilai karakter yang dikembangkan di SMAN 02 Batu adalah karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Dari Psikososial dapat digambarkan nilai-nilai karakter yang terkandung pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Olah Hati karakter yang dikembangkan adalah Peduli Sosial dan lingkungan, hidup sehat, disiplin, tanggung jawab, Religius dan Berjiwa Qur'ani. Olah Pikir karakter yang dikembangkan adalah Mandiri, Cinta Ilmu, Rasa Ingin Tahu, Jujur, gemar membaca, berpikir logis dan Kritis, Jujur, Komunikatif, Menghargai keberagaman, Disiplin, tanggung jawab.

Olah Raga karakter yang dihasilkan adalah Kerja Keras, Kerja sama, disiplin, jujur, percaya diri, Sportifitas, tanggung jawab, kekeluargaan. Olah Rasa dan Karsa karakter yang dihasilkan adalah Menghargai karya orang lain,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kreatifitas, mandiri, tanggung jawab, jujur, cinta tanah air, cinta teknologi. Secara Umum pola yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan nilai karakter adalah dengan cara pemberian sanksi bagi siswa yang tidak disiplin, tidak tanggung jawab dan tidak kompak.

Penelitian dalam jurnal Ario Wiratmoko Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kegiatan ekstrakurikuler robotika dan kecerdasan emosional siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, dengan kontribusi 40,7% dan sisanya 59,3% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,755 > 2,042$) pada taraf signifikansi 5%.

Nurdiansyah, 2010 Kinerja Guru Profesional dalam Meningkatkan prestasi Siswa di MI Al Fattah Malang, Penelitian ini menghasilkan Pertama, intensitas kegiatan akademis yang dilakukan guru di MI Al Fattah pra dan pasca sertifikasi terpaut jauh. Sebelum sertifikasi para guru rata-rata mengikuti kegiatan dan pelatihan akademik sekitar 76,5% dari keseluruhan kegiatan guru, namun setelah sertifikasi para guru rata-rata hanya mengikuti 23,5% kegiatan ilmiah. Kesenjangan kegiatan di atas, di identifikasikan karena adanya program sertifikasi guru, sehingga para guru pra sertifikasi terpacu untuk mengikuti berbagai pelatihan dan workshop, guna pengajuan sertifikasi. Namun pasca sertifikasi para guru mengalami penurunan motivasi. Sebagaimana berdasarkan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hasil penelitian yang didapat menunjukkan guru aktif dalam kegiatan akademik pasca sertifikasi hanya lima sampai tiga kegiatan atau 23,5 persen.

Kedua, Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan profesional guru adalah dengan: (1) Pembinaan guru dan supervisi guru, (2) Meningkatkan kesejahteraan guru, dan (3) Menjalankan Program Unggulan Madrasah, yaitu: Program E_SEMEL (English for Saince, English Mathematic and English Language) dan Program BAMBAS (Bahasa Arab Matematik dan Bahasa Arab Sains). Dari ketiga upaya tersebut belum semuanya berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pembinaan dan supervisi yang masih belum terprogram, sehingga terkesan hanya sebatas rutinitas, dan program unggulan madrasah juga belum berjalan maksimal karena belum ada sumber daya manusia yang kompeten khususnya pada program BAMBAS, sehingga MI Al Fattah Malang belum banyak memperoleh prestasi dalam bidang akademik. Perbedaan dari kelima penelitian di atas, penelitian yang sekarang ini lebih difokuskan pada Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di MTs Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan.

Konsep Operasional

- Pengertian

Secara teori ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengertian ekstrakurikuler dapat ditemukan dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh departemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan Nasional. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan pesertadidik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat,dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁵⁹

Shalihin A.Nasir dalam Abdul ranchman Saleh Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa mendefinisikan, kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstra kurikulersebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan. Abdul Rachman saleh juga mendefinisikan bahwa program ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, ngembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁶⁰

Kegiatan ekstra kurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa

⁵⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta, 2007), hal. 213

⁶⁰ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁶¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran santri.

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut :

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- 2) Melengkapi upaya pembinaan, pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa
- 3) Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

⁶¹ Drs. Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal. 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi yang akan dicapai adalah :⁶²

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- 3) Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karierpeserta didik. Karena sasaran dari ekstrakurikuler adalah siswa. Maka prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler adalah:⁶³
 - a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikukler yang sesuai dengan potensi, Bakat dan minat peserta didiksecara individual.
 - b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
 - c) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang menggembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik.
 - d) Etos kerja, prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
 - e) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.

⁶² Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung, UPI, hal. 3

⁶³ *Ibid*, hal. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang nonakademis, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah.

Dalam lingkup dunia persekolahan, program ekstrakurikuler (ekskul) menjadi bagian penting dari suatu sekolah. Bahkan dapat menjadi ciri khas sekolah, dan dapat dijadikan daya tarik untuk meraih calon siswa baru.

Program ekstrakurikuler, dapat membentuk behaviour action. Siswa menjadi terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya. Perlu dicatat, pembiasaan itu tidak didapatkan dari hasil belajar tatap muka di ruang kelas.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan bisa melatih diri agar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





yang diserap siswa. Yaitu, pendidikan di sekolah dan luar sekolah, pendidikan dalam keluarga dan luar keluarga harus bersinergi.⁶⁴

Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya.

- Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, manajemen berarti : administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha.⁶⁵

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti; suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶⁶

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus

⁶⁴ Indra Jaya Sidi, *Ekstrakurikuler Perlu digalakkan*, dalam harian Kompas, Rabu, 16 Juli 2013

⁶⁵ Tim Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional), hal. 317

⁶⁶ Stoner, J.P. & Wankel. C, *Manajemen*, Alih Bahasa Alfonso Sirait, (Jakarta: Penerbit Airlangga, 1986), hal. 89

untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat sebagai berikut :

1. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
2. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
3. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a. ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
 - b. tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
 - c. keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
 - d. jadwal kegiatan; dan
 - e. level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
4. Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
 - Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
 - Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

5. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

Sebagai sebuah aplikasi manajemen di Sekolah, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen antara lain :

1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur :

- a) Sasaran kegiatan
- b) Substansi kegiatan
- c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
- d) Waktu dan tempat
- e) Sarana

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler⁶⁷

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁷ Ibid, hal. 6-7

kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak madrasah harus memiliki visi dan misi. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran, (2)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.⁶⁸

3) Evaluasi Dan Pelaporan Ekstrakurikuler

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁹ Muhaimin, dkk menyatakan, dalam proses pendidikan tidak hanya memerlukan adanya evaluasi, akan tetapi adanya monitoring, yang kemudian dikenal dengan istilah MONEV. Dimana monitoring memiliki fokus pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, pengelolaan program, dan pengelolaan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan.

Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.⁷⁰

⁶⁸ Ibid, hal. 50

⁶⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, PT. Rosda Karya, 2004), Hal. 107

⁷⁰ Muhaimin, et al. *Manajemen Pendidikan*,Op cit. hal. 373

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk menentukan hasil akhir yang dicapai kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler, maka perlu dilakukan evaluasi, hal ini dimaksud :

- a) Dalam pencapaian, apakah Sumber Daya Manusia serta anggaran berfungsi efektif.
- b) Guna menentukan hasil akhir yang diperoleh dalam pencapaian kesiswaan dan ekstrakurikuler sesuai dengan target yang telah direncanakan.
- c) Dilihat dari waktu pelaksanaan, dari segi waktu ketercapaian ketepatan waktu dan efisiensi.
- d. Dalam segi hasil akhir, apakah dapat dilaksanakan secara efektif.
- e) Dalam pelaksanaan akhir, apakah terjadi hambatan, gap atau jurang pemisah antara apa yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.
- f) Penampilan siswa dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, ketrampilan, pengetahuan yang bernapaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam. Laporan pelaksanaan kegiatan seharusnya dibuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



secara tertulis dan disampaikan kepada kepala sekolah diketahui oleh guru Pembina, dengan memberi gambaran secara menyeluruh mulai tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan dengan kegiatan laporan sebagai berikut:

- (1) Pendahuluan
- (2) Isi
- (3) Kesimpulan
- (4) Lampiran-lampiran

Keterangan: laporan disampaikan kepada pimpinan sekolah dan perangkat kepentingan lainnya. Maka diperlukan adanya suatu evaluasi terhadap semua kegiatan yang sudah terlaksana. Kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan mengacu pada program yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh petugas ditunjuk oleh kepala sekolah.⁷¹

- **Dasar Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor :

⁷¹ Muhaimin, et al. *Manajemen Pendidikan*,Op cit. hal. 221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





226/C/Kep/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok :

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
3. Menyalurkan bakat dan minat
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. (Depdikbud, 1998).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).⁷²

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam lampiran Standar Isi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No.22 tahun 2006). Dalam lampiran Standar Isi baik untuk SD, SMP dan SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen yaitu, komponen mata pelajaran yang tiap jenjang pendidikan berbeda jumlahnya. Untuk tingkat SD 8 Pelajaran, SMP 10 Pelajaran dan SMA antara 13-16 pelajaran tergantung pada jurusan. Komponen muatan lokal, merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada mata pelajaran yang ada. Dan pengembangan diri, dimaksudkan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dana atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sa'arif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81a tahun 2013, hal. 1

Berdasarkan sistematika peraturan dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari komponen pengembangan diri dari struktur kurikulum. Berdasarkan landasan yuridis diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari komponen pengembangan diri. Komponen pengembangan diri lainnya adalah kegiatan pelayanan konseling. Sedangkan pengembangan diri adalah salah satu dari ketiga komponen dalam struktur kurikulum tingkat dasar dan menengah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran tetapi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat melalui fasilitas sekolah dan pembimbingan oleh guru, konselor, atau tenaga kependidikan yang sesuai.

- Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat membentuk perubahan tingkah laku (behaviour action) pada diri siswa. Behaviour action dimaksud adalah siswa nantinya akan terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan Nasional bertujuan untuk :⁷³

- 1) Memanfaatkan usaha pendidikan di sekolah yang materi pembinaannya belum terampung dalam kurikulum.
- 2) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- 3) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.
- 4) Memperluas wawasan siswa.
- 5) Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu.
- 6) Melatih kemandirian, kepemimpinan dan rasa kesetiakawanan sosial.
- 7) Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengingat manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cukup besar, semestinya sekolah mengantisipasi program ekstrakurikuler ini dengan sungguh-sungguh. Upaya antisipasi dapat dilakukan secara komprehensif melalui Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

- 1) Penunjukan guru pembina yang sesuai dengan kemampuan serta kesungguhannya dalam membina.
- 2) Penentuan kurikulum yang jelas dari masing - masing bidang ekstrakurikuler.

⁷³ Tim Penyusun Buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007, hal. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3) Evaluasi secara berkelanjutan.

- Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler⁷⁴

- 1) Pengembangan Program dan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi

⁷⁴ *Op Cit* Permendiknas,.....hal. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik. Program ekstrakurikuler berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya. Berikut beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dapat dilaksanakan di sekolah :

1) Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah⁷⁵

Ibadah yang dimaksud meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam ditambah dengan ibadah-ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Kegiatan pelatihan keterampilan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai seorang muslim yang di samping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- a) Memperluas wawasan siswa tentang makna-makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu mengimplemantisainya di dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dan Sekolah Umum*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta; 2004), hal. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menumbuhkan sikap mental yang jujur, ikhlas, tegas dan berani dalam menjalankan tanggung jawabnya, baik secara individual maupun sosial.
- c) Melatih keterampilan dan kedisiplinan santri dalam menjalankan ritual keagamaanya.

2) Tilawah Tahsin al-Qur'an

Tilawah dapat berarti membaca, sedangkan tahsin dapat diartikan memperbaiki, memperindah atau memperelok. Sehingga maksud dari kegiatan tilawah wa tahsin al-Qur'an ini adalah kegiatan pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan serta kemerduan bacaan. Metode membaca al-Qur'an yang baik dan benar harus didasarkan pada kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh santri dalam proses pembelajaran dan pengajaran di kelas.

Adapun keindahan bacaan yang kegiatannya disebut tahsin al-Qur'an akan sangat bergantung pada potensi, bakat dan kemampuan olah vokal dalam nada-nada tertentu yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an mengandung nilai-nilai estetik. Oleh karena itu, kegiatan ini selain membutuhkan penguasaan ilmu tajwid juga akan melibatkan minat, bakat dan potensi yang tentu saja tidak semua santri bisa meniklutinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diantara tujuan dari kegiatan tilawah wa tahsin al-Qur'an adalah untuk :

- a) Membentuk kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
 - b) Membuat santri tertarik, akrab dan semangat dalam mendalami dan memahami kitab sucinya.
 - c) Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang dibawa al-Qur'an) Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa dalam bidang seni baca al-Qur'an sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki seni dan olah vokal membaca al-Qur'an dengan menampilkan nilai-nilai estesisnya dan keindahannya sesuai dengan perkembangan seni baca al-Qur'an dalam dunia Islam.
- 3) Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam dalam hal ini adalah berupa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam.

Bentuk kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan Islam mencakup bermacam-macam kegiatan kesenian dan kebudayaan, baik yang muncul dari tradisi Islam Arab maupun dari proses asimilasi atau akulturasi antara Islam dan seni, tradisi dan budaya masyarakat. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini antara lain :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) pada diri siswa terhadap khazanah seni dan kebudayaan Islam.
 - b) Menghayati seni, tradisi, dan kebudayaan Islam dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
 - c) Menghidupkan syiar Islam di lingkungan sekolah.
- 4) Peringatan Hari-hari Besar Islam

Maksud dari peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Islam di Indonesia atau bahkan di seluruh dunia, berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang bersejarah, seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.

Realisasi dari bentuk kegiatan ini dapat dilakukan melalui perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan implementasi asas potensi santri dan kemampuan dirinya dalam berbagai hal, baik yang bersifat akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian tertentu di bidang seni dan kebudayaan Islam.

- 5) Tadabbur dan Tafakkur Alam Tadabbur secara etimologi berarti mencari dan menghayati makna yang terkandung di balik sesuatu, sedangkan tafakkur berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam. Tadabbur dan tafakkur alam yang dimaksudkan adalah kegiatan karya wisata ke suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan terhadap alam raya yang besar dan menakjubkan ini.⁷⁶

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar bisa dikatakan sempurna tatkala sudah memenuhi tiga aspek dalam belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷⁷

Menurut Mas ud Khasan, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁷⁸

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Dalam keseluruhan proses

⁷⁶ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 179

⁷⁷ Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Univeritas Terbuka, 1998, hal. 17

⁷⁸ Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya Usaha Nasional, 1994, hal. 20



pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁷⁹

Belajar itu sendiri menurut Knowles adalah suatu perubahan dalam perilaku, keterangan, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmaniah atau pengembangan perilaku yang terwariskan.⁸⁰

Dececco dan Crawford⁸¹ mengemukakan belajar sebagai proses perubahan perilaku, artinya seseorang dikatakan telah belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dalam kenyataannya tidak semua perubahan tingkah laku terjadi karena proses belajar. Ada perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor kelelahan, pengaruh obat-obatan dan pertumbuhan fisik. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengaruh hal-hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar atau kegiatan belajar.

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah : Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif,

⁷⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 58

⁸⁰ Gie L.T. *Pendidikan Sains Bagi Pembangunan Nasional Indonesia*, Seri Studi, 1992, hal. 105

⁸¹ De Cecco, J.P. & Crawford, W.R. *The Psychology of Learning and Enstrauction, Educational Psychology (2nd ed)*, New Delhi, Prentice Hall of India, Private Limited, 1977, hal. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar⁸²

Dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

1. Prestasi Belajar Akademis dan Non-akademis

Komponen prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: akademis dan non akademis.

a. Akademis

Prestasi akademik adalah prestasi yang dihasilkan sesuai ajaran kegiatan belajar dan mengajar dari sekolah. Untuk mempertinggi tingkat intelektual timbul usaha mencapai “excellent” atau keunggulan yang diberi nama “meritocracy” yaitu membentuk elite intelektual berdasarkan prestasi akademis. Dilihat dari segi akademisnya, bahwa siswa bukan hanya dinilai dari hasil ulangan saja, akan tetapi dinilai dari berbagai aspek di antaranya nilai prestasi keseharian baik itu amaliah, maupun tahriri yang dirampung dalam sebuah penilaian khusus yaitu rapor.

⁸² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memang seorang guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberi penilaian terhadap hasil belajar anak didik dan siswa tersebut mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka setiap bidang studi.

Menurut Nasution (1992:37) menyatakan bahwa “penilaian selalu memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif”. Dengan penilaian akan diperoleh balikkan yang dipakai untuk memperbaiki bahan pengajaran untuk menyesuaikan bahan yang dikembangkan ilmu pengetahuan, jadi penilaian berguna sampai dimanakah siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang guru tentu menyadari bahwa prestasi belajar sebagai reinforcement yang dapat memberikan motivasi kepada siswa, dengan mengetahui prestasi belajar, guru dapat mengambil tindakan konstruktif, baik siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi. Jadi hasil keseluruhan penilaian siswa dapat dilihat di dalam rapor. Hal ini penting karena mempertimbangkan prestasi yang diperoleh yang dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa.

b. Non Akademis⁸³

Prestasi non-akademik adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi ini baik dinilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat, lomba-lomba, percaya

⁸³ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri/berani tampil. Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata lebih banyak yang berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan (IQ) padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini menjadi dasar penilaian baru.

Bahwa keterampilan teknik tidak seberapa penting dibandingkan kemampuan dasar untuk belajar, dalam pekerjaan yang bersangkutan di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi, adaptasi, kreatifitas, mental, kepercayaan diri dan motivasi. Hal ini bukan hanya didapati di bangku sekolah tetapi di luar akademik prestasi tersebut dapat diperoleh.

c. Paradigma tentang Prestasi Akademik dan Non-akademik

Selama ini memang ada pendapat salah kaprah yang patut untuk diluruskan, prestasi hanya terletak pada bidang akademik saja. Padahal, prestasi di bidang non akademik juga patut diperhitungkan. Semua ini harus disesuaikan dengan bakat dan potensi peserta didik. Sebagian guru dan orang tua disudutkan pada perbedaan kehendak anak tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“sukses” di bidang akademik atau non-akademik. Mereka mempunyai kemauan jika sukses dalam bidang akademik.

Mereka justru jarang melandaskan pada kemampuan dan minat serta bakat yang dimiliki anak. Mereka berfikir apabila anak yang aktif di bidang non-akademik, khawatir prestasi belajar akan menurun. Hal ini merupakan jenis orangtua yang memiliki pemikiran yang kolot sekitar tahun 70-an yang akan menyesatkan masa depan sang anak. Mereka berfikir tapi tak mengikuti perkembangan zaman. Sekeras apapun orangtua memaksakan kehendaknya, masa depan seorang anak berada ditangannya sendiri dan dialah yang akan menentukan apa yang dia inginkan dan bertanggung jawab dengan pilihannya tersebut.

Jika menengok di lingkungan sekolah sekitar kita, ada beberapa golongan anak yang menyandang hal tersebut. Tipe pertama, bagi siswa yang hampir 75% lebih fokus terhadap kegiatan akademiknya, mereka cenderung tidak menganggap penting kegiatan di luar sekolah. Seperti saat mereka mengikuti ekstrakurikuler kegiatan itu hanya dianggap sebagai peluntur kebijaksanaan sekolah saja. Tipe kedua, yaitu anak yang lebih cenderung ke non-akademik. Biasanya anak yang tergolong tipe ini mereka mengabaikan akademiknya, sampai-sampai ada siswa yang rela membolos atau mungkin dengan dalih ‘dispensasi’ untuk bisa mengikuti kegiatan non-akademik. Tipe ketiga, yaitu anak yang cenderung pasif, baik di bidang akademik ataupun non-akademiknya. Umumnya tipe

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semacam ini, siswa dapat menyeimbangkan antara prestasi akademik dan non-akademiknya, tetapi siswa yang memiliki tipe demikian, ini jarang ditemui.

Fungsi utama pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal (Hadi, 2006).

Tentunya hal ini bisa ditanggapi baik secara akademik maupun non-akademik. Dalam bidang akademik misalnya, peserta didik dapat menjalani tes-tes pengembangan kemampuan akademik. Sedangkan dalam bidang non-akademik, peserta didik diberi wawasan dalam kehidupan yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian. Peningkatan kemampuan akademik peserta didik dapat dimulai dari sekolah terlebih pada sekolah-sekolah unggulan. Hadi (2006) menyatakan bahwa “kehadiran sekolah unggulan merupakan jawaban terhadap tantangan global yang menuntut SDM unggul sekaligus kompetitif”. Unggul disini bisa diartikan unggul dalam segala bidang baik akademik maupun non-akademik. Adanya tes TOEFL atau tes potensi pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi akademik peserta didik.

2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun dari luar diri individu. Menurut Suryabrata⁸⁴

secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) factor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan erat dengan fungsi- fungsi fisik misalnya kesehatan, panca indra, dan lain- lain. Faktor psikologis berhubungan erat dengan hal- hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor non-sosial boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, sebagai contoh antara lain yaitu keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, dan alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.

Menurut Winkel⁸⁵ berhasil baik atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam- macam faktor yaitu:

1) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa yang mencakup karakteristik psikis dan fisik.

Karakteristik psikis terdiri dari kemampuan intelektual baik inteligensi

⁸⁴ Suryabrata, S, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 85

⁸⁵ Winkell, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, PT. Gramedia, 1991, hal. 115

maupun kemampuan non inteligensi. Kemampuan non inteligensi tersebut meliputi motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, minat, perhatian, bakat, dan kondisi psikis seperti pengamatan, fantasi. Sedangkan persepsi karakteristik fisik termasuk keadaan indera dan kondisi fisik pada umumnya seperti kesehatan, gizi dan kelelahan.

- 2) Pengajar Faktor pengajar meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, ketrampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.
- 3) Bahan atau materi yang akan dipelajari Bahan atau materi yang dipelajari adalah jenis materi, jenis tingkat kesukaran dan kompleksitas.
- 4) Media pengajaran Media pengajaran terdiri dari media yang dipergunakan, kualitas media yang dipakai, dan pemakaian media pengajaran.
- 5) Karakteristik fisik sekolah seperti gedung dan fasilitas belajar.
- 6) Faktor lingkungan dan situasi meliputi lingkungan alami seperti suhu, kelembaban udara, keadaan musim dan iklim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.